

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tauhid merupakan bahasan yang penting dalam ajaran islam, karena Tauhid ini adalah salahsatu ajaran untuk meyakinkan kita bahwa tiada Tuhan selain Allah. yang patut kita sembah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Serta percaya adanya kitab-kitab Allah, malaikat, rasul, hari Akhir, qodho dan qodar Allah SWT. Maka, pantas para ulama mewajibkan kepada mukalaf untuk mempelajari ilmu Tauhid ini.

Di Indonesia, banyak para ulama yang membuat kitab tentang Tauhid. Diantaranya syaikh Nawawi al-Bantani. Beliau merupakan ulama yang paling masyhur. Hal ini terbukti dengan muridnya yang banyak, demikian juga karyanya. Kemasyhuran namanya tidak hanya terbatas di lingkungan kolonial Jawa di makkah, tapi juga di Negara-negara Timur Tengah lainnya, di Asia Tenggara dan terutama di Indonesia.<sup>1</sup>

Syaikh Nawawi merupakan tokoh ulama produktif serta cerdas. Hasil pemikirannya mencakup segala bidang. Seperti ilmu tafsir, tasawuf, peribadahan dan tauhid. Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan Syaikh Nawawi dalam mengarang semua karyanya. Sehingga pada waktu itu dapat dicetak di Mekah dan di Mesir, kemudian beredar di dunia Islam, terutama di Negara-negara yang

---

<sup>1</sup> Ma'ruf Amin dan M. Nasruddin Anshor CH, "Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani" dalam *Pesantre*, No. 1/Vol. VI/ 1989, 105

menganut mazhab Syafi'i.<sup>2</sup> Para peneliti memberikan kesimpulan yang berbeda terhadap jumlah kitab yang menjadi karyanya. C. Snouck Hurgronje menyebutkan kurang lebih 20 buah<sup>3</sup>, Zamakhsyari Dhofier menyebutkan, berdasarkan penelitian Sarkis, sebanyak 38 buah<sup>4</sup>, Sirajudin Abbas berjumlah 34 buah<sup>5</sup>, sedangkan menurut Rafi'uddin Ramli dan Muhamad Fakhri karya tulis Syaikh Nawawi mencapai 46 buah<sup>6</sup>. Sehingga wajar jika Syaikh Nawawi diberi gelar *al-imam al-muhaqqiq wa al-Fahhamah al-Mudaqqiq*<sup>7</sup>, atau *Syyid Ulama al-Hijaz*<sup>8</sup>, ia termasuk ulama besar abad XIV H / XIX M, *fuqaha'* dan *hukama' muta'akhhirin*, dan maha guru pada *Nasyr al-Ma'arif Diniyyah* di Makkah.<sup>9</sup>

Syaikh Nawawi telah mensyarah beberapa kitab dalam bidang teologi atau ilmu tauhid karya ulama *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dari mazhab empat, kecuali mazhab Hambali. Diantaranya kitab *tijan al-Darariy*, syarah dari kitab *Risalah Ibrahim al-Bajuriy* dan kitab *fathul al-Majid* ulasan atas *Durr al-Farid fi'Ilm al-Tauhid* karya Ahmad al-Nahrawi, guru Syaikh Nawawi.

Dalam mengeksplorasi kedua objek penelitian kali ini, yaitu kitab karangan Syaikh Nawawi al-Bantani. Peneliti menemukan beberapa contoh yang terkandung

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 89 Dan A.H. Johns, *Islam in the Malay World Dasultory Ramarks Whit Some Reference to Quranic Exegesis* (Australia : Australian University, t.t), 29

<sup>3</sup> C. Snouck Hugronje, *Makkah in the Letter Part*, 271

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 88

<sup>5</sup> Sirajuddin Abbas, *Ulama Syafi'I dan kitab-kitabnya dari Abad ke Abad*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyah, 19750), 444-447

<sup>6</sup> Rafi'uddin Ramli dan Muhamad fahri; *Sejarah hidup dan Silsilah Kyai Muhamad Nawawi Tanara* (Tangerang: Cirumpak-Keronjo, 1399 H), 8-10

<sup>7</sup> Gelar ini tercantum dalam kitab *Tijan al-Darariy* (Indonesia: Dar Ihya al-kutub al-Arabiyyah t.t), 1

<sup>8</sup> Gelar ini tercantum dalam kitab tafsir Marah Labid, (Indonesia: Dar Ihya al-akutub al-Arabiyyah, t.t) juz 1 hlm. 1

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: CV. Rofindo, 1987/1988), 668

di dalam kitab tersebut tentang ketauhidan. *Pertama* dalam kitab *Syarah Tijan al-Durari* di jelaskan ada beberapa sifat Allah yang harus diketahui seperti sifat Al-Wujud. Artinya, harus ada sifat wujud bagi Allah SWT sebagai buktinya bahwa adanya Alam semesta, mulai dari bumi hingga arsy yang paling atas adalah perkara yang baru keberadaannya. Artinya, adanya perkara (tercipta) sesudah tiada. Dan Allah ini tidak ada yang berlawanan dengan kata lain yang maha ada, adanya Allah menjadi sebab adanya alam semesta ini.<sup>10</sup>

Yang kedua di dalam kitab *fathul Al-majid*, di jelaskan bahwa sifat Al-Wujud ini bersifat nominal (hanya nama saja). Yang hanya dapat di angan-angan dalam fikiran, melebihi angan-angan pada dzat yang wujud itu, yang sekitarnya dapat dilihat, tetapi yang dimaksud dengan kata-kata tersebut adalah, bahwa wujud (keberadaan Allah) tidak dapat dilihat jelas oleh penglihatan mata, tapi wujud tersebut hanya dapat dilihat dalam hati.<sup>11</sup>

Sifat ini juga adalah sifat hakikat Allah dengan bukti bahwa para ulama tauhid telah menetapkan dalil-dalil untuk sifat Al-Wujud. A pabila sifat Al-Wujud itu adalah dzat yang wujud itu sendiri, maka mereka tidak perlu menetapkan dalil<sup>12</sup>. “Wujud Allah itu tanpa ada Asl-usulnya, tanpa sebab perantaraan, tidak ada sesuatu apapun yang mempengaruhi keberadaan Allah, tetapi dia ada dengan sendirinya, tidak membutuhkan orang yang mengadakan-Nya, dan Dia tidak juga menciptakan dirinya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syaikh Nawawi al-Bantani ( *Syarah Tijan al-Durari*),12

<sup>11</sup> Ahmad Sunarto, *Ilmu Tauhid Terjemah Fathul Majiid*, (Rembang, : 2014), 15

<sup>12</sup> Ahmad Sunarto, *Ilmu Tauhid Terjemah Fathul Majiid*, (Rembang, : 2014) ,18

<sup>13</sup> Ahmad Sunarto, *Ilmu Tauhid Terjemah Fathul Majiid*,20

Usaha penyiaran ini menunjukkan bahwa Saikh Nawawi sudah mengadakan pendekatan pada faham-faham ulama dari berbagai mazhab, kecuali dari mazhab Hambali. Walaupun mazhab-mazhab fiqih ini masih dalam satu alur dalam aspek teologis, yaitu *ahl al-sunnah wa al-jamaa'ah*<sup>14</sup>, namun tentunya ada varian perbedaan diantara mereka. Hanya sampai di mana pengaruh faham-faham kalam tersebut terhadap kitab-kitab karangannya,

Menurut penulis kitab-kitab yang di buat oleh Syaikh Nawawi al-bantani mudah dipahami oleh orang-orang yang mempelajarinya, dikalangan santri, siswa, dan mahasiswa (semua kalangan). Karena pembahasannya di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pelajar, meskipun kitab-kitabnya di tulis dengan bahasa arab tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk memahaminya.

Akan tetapi melihat pergulatan wacana pemikiran keagamaan dan teologi di Indonesia saat ini, lebih banyak di dominasi pemikir luar. Ide-ide dalam karya tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pengembangan metodologi, prespektif, sampai pada masalah substansi pemikiran. Hal ini mengindikasikan adanya keterbukaan, kedewasaan berfikir, dan kesediaan untuk menyerap berbagai pemikiran dan informasi. Fenomena ini akan terus berlangsung, baik melalui karya asli maupun usaha-usaha terjemahan.

---

<sup>14</sup>*Ahl al-Sunah wa al-jama'ah* pada awalnya dipakai untuk menyebut kelompok yang menentang dominasi mu'tazilah. Secara mudahnya mereka adalah pengikut Asy'ariah dan Maturidiah. Dikenal juga dengan kaum Sunni, yaitu golongan yang mengambil jalan tengah antara Khwarij dan Murji'ah, atau antara Jabariah dan Qadariah. Lihat Machasin, *Islam Teologi Aplikatif* (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003), 27

Tentu situasi akan lebih baik dan seimbang jika memasyhurkan pemikiran dari para cendekiawan, akademisi, maupun tokoh asal Indonesia, dengan mengkaji lebih luas pemikirannya. Syaikh Nawawi adalah sosok tokoh ulama yang mempunyai keilmuan, untuk dijadikan rujukan dalam upaya tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji tulisan-tulisan Syaikh Nawawi, terutama dalam bidang tauhid. Oleh karena itu, penelitian ini sengaja dibuat dalam rangka usaha penulis untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang tauhid Syaikh Nawawi al-Bantani. Lebih jelasnya, maka penulis berkeinginan untuk menelitinya secara lebih lanjut, mengenai tauhid tersebut sebagai bahan skripsi dengan judul : **“KONSEP TAUHID MENURUT SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi tauhid Syaikh Nawawi al-Bantani ?
2. Bagaimana kontribusi Syaikh Nawawi al-Bantani dalam konsep tauhid?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interpretasi tauhid Syaikh Nawawi al-Bantani.
2. Untuk mengetahui kontribusi Syaikh Nawawi al-Bantani dalam konsep tauhid.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

### 1. **Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang. Terutama dalam meneliti Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani khususnya tentang Tauhid.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, dan pengetahuan di fakultas ushuluddin. Khususnya bagi Jurusan Aqidah Filsafat Islam.

### 2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti
  1. Penelitian ini guna menyelesaikan studi dan mendapatkan sarjana (SI) Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
  2. Penelitian ini untuk mengaplikasikan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan menjadi bekal untuk mengaplikasikan ilmu di Masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Perlu kita ketahui bersama, dalam penulisan sebuah karya ilmiah, penelitian, atau apapun itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui sejauh mana tulisan itu asli, serta mengetahui orsinalitas dalam sebuah karya ilmiah, maka wajib bagi kita mengetahui siapa saja dan berapa banyak yang telah mengkaji pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani.

Penulisan pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani bukanlah merupakan hal yang baru. Kajian dan eksplorasi terhadap figur ulama ini, telah berlangsung sejak lama. Apalagi penelitian dengan mengambil pemikiran darinya, beberapa tema yang mempunyai intensitas relasional dengan karakteristik pemikirannya sudah banyak dilakukan. Adanya kecendrungan untuk mengungkap sisi lain dari pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani, yaitu dalam bidang teologi. Ini adalah hal yang jarang dilakukan karena selain dibidang teologi ia juga dikenal sebagai ahli fiqih, tasawuf, bahasa, dan tafsir.

Banyak ditemukan karya ilmiah dalam dunia akademisi yang mengkaji pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun disertasi, diantaranya:

1. Jurnal dengan judul **PENGARUH KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM TRADISI KAJIAN KITAB KUNING (KITAB KLASIK) DI PESANTREN BUNTET**, penulis Moh Abid Mabror fakultas Adab, Dakwah, Ushuludin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui karya Syekh Nawawi al-Bantani sebagai karya yang fenomenal yang sering di kaji di pesantren-pesantren.<sup>15</sup>

2. Jurnal dengan judul Syaikh Nawawi al-Bantani al-Jawi Ilmuan Sepesialis Ahli Syarah Kitab Kuning, penulis Ali Muqodas Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kitab kuning karangan Syaikh Nawawi dan pembuktian apakah benar atau tidak bahwa menurut beberapa pakar seperti Martin Van Burinessen, kitab-kitab karya al-Bantani khusus mensyarah menjelaskan kitab-kitab karya ulama-ulama besar lainnya.<sup>16</sup>
3. Jurnal dengan Judul Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani, Penulis Bashori STAI Tuanku tambusai Pasir Pengaraian, Pendidikan Islam 1 Januari-Juni 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Syaikh Nawawi dalam relevansinya dengan dunia pendidikan saat ini.<sup>17</sup>
4. Jurnal dengan Judul Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren, Penulis Samsul Munir Amin, Dosen Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik UNSIQ Wonosobo 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana biografi Syaikh Nawawi , karya-karya intelektualnya, kiprahnya dalam bidang

---

<sup>15</sup> Moh. Abid Mabid Mabru: “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet” *Tamaddun*, Vol.4 Edisi, (2016), 49, diakses pada 20, Februari 2018,

<sup>16</sup> Ali Mukoddas: Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning” *Jurnal Tarbawi* Vol. II. No. 1(2014), 3 diakses tanggal 20 february, 2018, [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/articledownload/186/312&ved=2ahUKEwixtFHojvFZAhWGN08KHbojA\\_EQFjABegQIAhAB&usq=AOvVaw0uy6ft9I5MBjgB2l5D5BQr](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/articledownload/186/312&ved=2ahUKEwixtFHojvFZAhWGN08KHbojA_EQFjABegQIAhAB&usq=AOvVaw0uy6ft9I5MBjgB2l5D5BQr)

<sup>17</sup> Bashori, ”Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1(2017), 5, diakses pada tanggal 20 february 2018, [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/39/36&ved=2ahUKEwiRraiyj\\_fZAhUM0o8KHdocCdMQFjABegQICBAB&usq=AOvVaw1-HHd3ZUaNrbBLIjpHpcU2](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/39/36&ved=2ahUKEwiRraiyj_fZAhUM0o8KHdocCdMQFjABegQICBAB&usq=AOvVaw1-HHd3ZUaNrbBLIjpHpcU2)

pengembangan agama islam baik di tanah Arab maupun Indonesia, dan seberapa besar pengaruhnya di lingkungan pesantren.<sup>18</sup>

5. Skripsi dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB TIJAN AL-DARARY MENURUT PEMIKIRAN SYAIKH NAWAWI AL-JAWI, penulis Muntahanik, Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang sifat-sifat Allah SWT dalam memahami islam dan Nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalamnya.<sup>19</sup>
6. Skripsi dengan judul Sifat Tuhan Dalam Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani, penulis Zidni Ilman NZ, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah, 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang sifat Tuhan.<sup>20</sup>
7. Dengan demikian penelitian ini lebih memfokuskan terhadap ketauhidan menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dengan teori teologi Asy'ariah. itu artinya beberapa tinjauan pustaka di atas memiliki perbedaan dengan apa yang penulis jadikan sebagai penelitian, maka penelitian ini sangat pantas untuk dilanjutkan

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, "SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TOKOH INTELEKTUAL PESANTREN" 2011, diakses tanggal 19 februari 2018, [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/Manarul%2520Quran/12.%2520Syaikh%2520Nawawi%2520Al%2520Bantani%2520-%2520Samsul%2520Munir.pdf&ved=2ahUKEwiinfjRj\\_fZAhUITo8KHftvCLcQFjAAegQICRAB&usg=AOvVaw0LK13E9bNSozxRA3USEd9u](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/Manarul%2520Quran/12.%2520Syaikh%2520Nawawi%2520Al%2520Bantani%2520-%2520Samsul%2520Munir.pdf&ved=2ahUKEwiinfjRj_fZAhUITo8KHftvCLcQFjAAegQICRAB&usg=AOvVaw0LK13E9bNSozxRA3USEd9u)

<sup>19</sup> Muntahanik, NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB TIJAN AL-DARARY MENURUT PEMIKIRAN SYAIKH NAWAWI AL-JAWI (Salatiga:2013),15, diakses tanggal 15 Maret 2018, [http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/4626/1/12110207.pdf&ved=0ahuKEwia6e54u\\_ZAhVKvY8KHcC1Bo8QFggmMAI&usg=A0vVaw0JH00ssPsy8tvvbLGViuEc](http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/4626/1/12110207.pdf&ved=0ahuKEwia6e54u_ZAhVKvY8KHcC1Bo8QFggmMAI&usg=A0vVaw0JH00ssPsy8tvvbLGViuEc),

<sup>20</sup> Zidni Ilman NZ, Sifat Tuhan Dalam Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani (Ciputat: 2006), 85, diakses tanggal 15 Maret 2018, [http://www.scribd.com/doc/17175566/Sifat-sifat\\_Tuhan\\_menurut\\_syaikh\\_nawawi\\_al-Bantani](http://www.scribd.com/doc/17175566/Sifat-sifat_Tuhan_menurut_syaikh_nawawi_al-Bantani)

## E. Kerangka Berfikir

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang “Wujud Allah”, sifat-sifat yang wajib tetap padanya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadanya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib dihilangkan dari padanya serta pembahasan mengenai rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.<sup>21</sup>

Kaum Muktazilah mengatakan bahwa Allah itu *qadim*, sifat tersebut adalah sifat khusus bagi zat-Nya. Mereka juga mengatakan bahwa Allah Maha mengetahui dengan zat-Nya, Maha hidup dengan zat-Nya, Mahakuasa dengan zat-Nya, bukan dengan pengetahuan, kekuasaan dan kehidupan, karna menurut mereka bahwa sifat tersebut adalah sesuatu yang tidak berkaitan dengan zat, jika sifat berada pada zat yang qadim niscaya akan terjadi dualisme yakni zat dan sifat.<sup>22</sup>

Kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa kalam Allah itu baru yang ada pada zat-Nya karena kalam itu sendiri terdiri dari huruf, suara dan tulisan mushaf dan dapat ditiru bunyinya. Oleh karna itu sifat kalam ialahlah sesuatu yang baharu yang ada pada zat maka Kalam yang seperti itu dapat hilang. Mereka juga sependapat bahwa Iradah, Sama, dan Bashar bukanlah termasuk sifat ma'ani yang ada pada zat-Nya, namun mereka tidak sependapat tentang sisi adanya dan tempat berada sifat.

Mereka juga menolak kemungkinan melihat zat Allah dengan mata kepala pada hari akhirat karena, menurutnya, apabila zat Allah bisa dilihat berarti zat-Nya

---

<sup>21</sup> Syeh Muhamad Abduh, *Risalah Tauhid*, cetakan kedua, (Jakarta: Agustus 1965), 34

<sup>22</sup> Aswadie Syukur, *alih bahasa Al-Milal Wa Al-Nihal Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Islam*, pt. bina ilmu, Banjarmasin 2003, hlm.39

sama dengan zat yang lain padahal zat Allah tidak berada pada arah tertentu, tidak mempunyai tempat, tidak berebentuk, tidak mempunyai rupa, tidak terdiri dari materi, tidak menempati ruang, tidak berpindah-pindah, tidak dapat dibilang, tidak berubah, dan tidak terpengaruh. Karena menurut mereka ayat-ayat yang mutasyabihat itu wajib ditakwilkan, pendirian seperti itu mereka namakan tauhid.<sup>23</sup>

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat langkah yang di tempuh dan dilakukan sebagai berikut:

### **F.1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **a. Metode deskripsi**

Artinya: peneliti menggambarkan dan menguraikan pemikiran seorang tokoh dengan cara mengkaji karya-karyanya, guna mendapatkan data tentang pemikirannya secara lengkap dengan di dukung oleh sumber-sumber lain yang terkait.<sup>24</sup>

#### **b. Metode deskriptif**

---

<sup>23</sup> Aswadi Syukur, *alih bahsa Al-Milal Wa Al-Nihal Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Islam*, pt. bina ilmu, Banjarmasin 2003, hlm.40

<sup>24</sup> Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, Kasinius,(Yogyakarta: 1990),65

ini mempunyai arti bahwa dalam penelitian penulis tidak boleh terlepas dari teks naskah yang eksak, jadi tidak membuat intrpolasi pikiran atau uraian pribadi. Segala penyimpangan harus diberi pertanggung jawaban dengan diberi alasan.

c. Metode Inventarisasi

Yaitu metode yang dipakai penulis untuk mempelajari karya tokoh itu sendiri, agar dapat diuraikan dengan setepat dan sejelas mungkin. Mengumpulkan juga bahan yang tersebar dalam kepustakaan mengenai tokoh, dan karya-karyanya. Dengan persis meneliti apa yang dikatakan oleh pengarang-pengarang mengenai tokoh itu.<sup>25</sup>

d. Metode Koherensi intern

Agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran yang mendasar, dan topik-topik yang sentral pada tokoh itu; diteliti susunan logis-sistematis dalam pengembangan pikirannya, dan dipersiskan gaya dan metode berpikirnya.<sup>26</sup>

e. Metode Kesenambungan historis

Dilihat benang merah dalam pengembangan pikiran tokoh tersebut baik berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, Kasinius, (Yogyakarta: 1990), 62

<sup>26</sup> Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, Kasinius, (Yogyakarta: 1990), 62

<sup>27</sup> Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, Kasinius, (Yogyakarta: 1990), 62

Berdasarkan penelitian ini, penulis tergolongkan kedalam kategori penelitian kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Selain itu penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan alat pengukur dengan prosedur kegiatan dan penyajian. Hasil penelitiannya bersifat deskriptif, yakni berdasarkan kategori-kategori dan bukan dalam angka-angka. Karena filsafat bersifat refleksi, dan selalu melibatkan akal budi manusia.<sup>28</sup>

## **F.2. Menentukan Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang Tauhid.

### **b. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data primer. Yaitu data yang bersumber langsung dari tokoh yang menjadi objek kajian, berupa karya-karyanya tentang teologi, yang berupa kitab, antara lain *kitab Syarah Tijan Al-Daruri dan kitab Fathul Mazid*. Juga melibatkan data sekunder yaitu data yang merupakan tangan kedua setelah tokoh, berupa komentar-komentar atau pandangan dari pemikir islam lainnya tentang teologi. Diantaranya buku risalah

---

<sup>28</sup> J. Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( t.k,t.p,:t.t ), 6.

tauhid, liama ulama Internasional dari pesantren, Al-Milal Wa Al-Nihal dan kitab kipayatul awam.

### **F.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peroses pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data yang dipergunakan dalam rangka mengumpulkan suatu bahan penelitian yang bersumber dari sejumlah literatur, juga relevan dengan tema penelitian atau permasalahan yang di teliti. penulis menggunakan teknik membaca, mengkaji, menelaah, dan mencatat bahan-bahan kepustakaan. Langkah selanjutnya adalah dengan mengedit data tersebut agar data yang tersaji betul-betul data yang sesuai dengan kajian penelitian.

### **F.4. Analisis Data**

Setelah data kepustakaan terkumpul, maka selanjutnya memilih dan memilah data tersebut yang sesuai dengan kebutuhan skripsi. Selanjutnya membaca dan menelaah data yang telah dipilih, lalu menulis dan mengedit dengan teliti dan akurat, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis teologis terhadap konsep teologi Syaikh Nawawi al-Bantani.